

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berawal dari keprihatinan penulis terhadap sistem pendidikan di sekolah-sekolah khususnya pada kegiatan belajar mengajar dan didukung pula dari hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Januari 2017 di SMP Pasundan 2 Bandung khususnya di kelas VII. Pada hasil observasi peneliti menemukan beberapa masalah di kelas seperti kedisiplinan siswa, keterampilan menyimak siswa, motivasi belajar siswa yang kurang yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal serta keterampilan kerjasama yang terlihat belum terjalin dengan baik diantara siswa.

Pada proses belajar mengajar terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut : *Pertama*, kedisiplinan siswa yang sangat kurang, hal ini terlihat dari awal proses pembelajaran yang dimana siswa tidak melakukan piket harian dan menyebabkan kondisi kelas tidak rapih. *Kedua*, keterampilan menyimak siswa pada saat proses pembelajaran dimulai dan guru mulai menerangkan materi banyak siswa yang tidak memerhatikan dan sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. *Ketiga*, motivasi belajar siswa pada kelas VII masih dibilang sangat kurang, hal ini mungkin disebabkan oleh pemakaian metode pembelajaran yang kurang inovatif. *Keempat*, keterampilan kerjasama yang sangat kurang, saat pra observasi peneliti memperoleh gambaran bahwa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru IPS siswa kurang mampu melakukan kerja sama satu sama lain dengan baik. Hal ini terlihat ketika guru IPS meminta siswa berkelompok dalam kelompok yang berukuran cukup besar dimana anggotanya terdiri dari 6-8 orang, anggota kelompok yang mengerjakan tugas hanya 3-4 orang saja, sedangkan anggota yang lain hanya duduk bersama, mengobrol dan mengganggu teman yang sedang mengerjakan. Ketika pengecekan tugas dilaksanakan terdapat beberapa pertanyaan yang dijawab salah dan siswa yang tidak membantu dalam kelompoknya menyalahkan anggota kelompoknya yang sudah mengerjakan soal tersebut dan anggota kelompok yang mengerjakan

menyalahkan anggota yang tidak bekerja. Selain itu banyak siswa yang kurang mendengarkan pendapat temannya, ketika temannya berpendapat mereka tidak mendengarkan dan menganggap pendapat temannya tersebut tidak penting. Disini sangat terlihat keterampilan kerjasama siswa yang sangat kurang, dimana sesama anggota saling menyalahkan satu sama lain dan kurang terjalinnya komunikasi yang baik.

Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti beranggapan bahwa pengelompokan siswa kedalam kelompok besar di anggap kurang efektif, maka penulis ingin meningkatkan kerjasama antar siswa melalui model pembelajaran yang inovatif dengan mengurangi jumlah anggota kelompok. Keterampilan kerjasama yang terjalin akan membantu siswa mendapatkan pengetahuan dari temannya dan tidak saling mengandalkan namun saling berbagi informasi sehingga siswa tidak akan lebih memilih mengerjakan apapun sendirian lagi dengan hasil yang seadanya dan dengan pemahaman yang berhasil mereka tangkap saja.

Dewasa ini masih banyak guru yang hanya menggunakan metode konvensional, pada dasarnya semua metode pembelajaran akan selalu mengaitkan metode konvensional dalam metodenya namun akan lebih dikembangkan sehingga siswa dan guru akan lebih terbantu dalam kegiatan belajar mengajar. Djamarah (1996, hlm. 95) menyatakan :

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Menggunakan metode pembelajaran konvensional bukanlah kesalahan yang fatal namun dengan menggunakan metode konvensional yang dimana hanya ada serangkaian kegiatan yang terdiri dari ceramah - tanya jawab tanpa menggunakan metode pembelajaran yang lebih luas membuat siswa akan kesulitan dalam pembelajaran dan membuat siswa menjadi pasif. Pada metode

konvensional guru sangat memegang peran penting, guru menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi, siswa hanya akan mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi mereka. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi siswa yang pasif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan banyak upaya, upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan pendalaman materi pembelajaran melalui berbagai usaha, di antaranya dapat melalui akses Internet, buku, jurnal, majalah, media dan metode pembelajaran lainnya. Jika seorang guru kurang meningkatkan kemampuan intelektualnya, maka proses belajar-mengajar di kelas menjadi tidak menarik sehingga siswa akan mudah bosan dan tidak menangkap materi yang sedang diajarkan. Metode pembelajaran pun dapat menjadikan guru termasuk kedalam guru yang kreatif, dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menarik minat siswa dapat dikatakan susah-susah gampang, ketika anak bosan dengan metode dan media pembelajaran yang monoton siswa akan bersikap acuh dengan pembelajaran tersebut. Maka dari itu guru harus selalu *upgrade* metode dan media pembelajarannya agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran di kelas. Ahmadi (1997, hlm. 52) menyatakan bahwa :

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Kegiatan proses belajar mengajar yang berhasil akan membuat siswa berperan aktif dalam proses kegiatan namun sayangnya pada saat ini cukup banyak siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Banyak siswa yang beranggapan bahwa sekolah itu cukup dengan 3D (Duduk, Diam dan Dengarkan) hal tersebut didukung pula dengan strategi mengajar guru yang hanya menggunakan metode konvensional tanpa mengikut sertakan siswa dalam mengali pengetahuannya. Kegiatan belajar mengajar yang berhasil harus melalui berbagai

macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik merupakan siswa giat aktif dengan anggota badan, melihat, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, sehingga siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan yang membuat mereka termasuk kedalam siswa pasif. Sedangkan siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam proses pembelajaran. Melihat kenyataannya bahwa segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri , baik secara rohani maupun teknik. Hal tersebut sejalan dengan Ani (2009, hlm. 100) yang menyatakan bahwa :

Aktifitas siswa yang baik yaitu yang bersifat mental maupun fisik. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus saling terkait. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal. Banyak aktifitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah dan beberapa aktifitas itu harus diterapkan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Pemahaman materi yang cukup dapat membuat siswa lebih mudah berfikir lebih luas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerjasama siswa sehingga siswa tidak menjadi insan yang egois. Suteng (2000 hlm. 96) menyatakan bahwa kerjasama adalah salah satu bentuk interaksi sosial, yaitu sesuatu yang lazim dilakukan dalam masyarakat kita. Bekerja sama dalam suatu kelompok akan membuat siswa mendapatkan pengalaman dimana mereka akan belajar mendengarkan pendapat teman, memberikan sebuah pendapat yang membuat mereka menukar pikiran. Selain itu dengan bekerja sama siswa akan lebih mudah menyelesaikan tugas mereka dengan cara memecahkan masalah bersama-sama.

Peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair and Share* di SMP Pasundan 2 Bandung khususnya dikelas VII untuk meningkatkan keterampilan kerja sama pada diri siswa. Kerja dalam satu tim merupakan solusi yang terbaik untuk mencapai sukses. Kesuksesan kelompok tidak tergantung pada perseorangan, tetapi lebih pada kerja sama yang saling mendukung.

Elma Dwistirani, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) merupakan salah satu bentuk dari tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit (langsung) sehingga siswa akan lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar siswa. *Think Pair Share* dipilih karena metode ini dapat membangkitkan rasa kerjasama siswa terlebih dahulu siswa diminta berfikir secara individu dan selanjutnya akan diminta berbagi dengan pasangannya, setelah itu pada tahap *Pair* siswa akan menjelaskan hasil pemikiran mereka kepada temannya dan secara tidak langsung mereka akan bekerjasama untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode ini juga akan membuat siswa bekerja dalam kelompoknya dan tidak lagi mengandalkan teman mereka.

Pada satu sisi keterampilan kerjasama sangatlah penting untuk ditumbuhkan sejak dini untuk membantu siswa di masa yang akan datang, namun di sisi lain dengan dengan bekerjasama akan membuat siswa kurang percaya diri disaat mengerjakan tugas secara individual. Berdasarkan pernyataan dan paparan diatas maka penelitian yang akan dilakukan diberi judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS”**. (Study Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII di SMP Pasundan 2 Bandung)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat diperinci ke dalam beberapa pertanyaan berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan pada keterampilan kerjasama siswa di kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)?
- b. Apakah terdapat perbedaan pada keterampilan kerjasama siswa di kelas kontrol sebelum dan setelah menggunakan metode ceramah?

- c. Apakah terdapat perbedaan pada keterampilan kerja sama sebelum dan sesudah melakukan *treatment* di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan keterampilan kerja sama siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS) pada mata pelajaran IPS di SMP Pasundan 2 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Mengacu pada rumusan masalah dan penjabaran dari tujuan umum diatas secara spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada keterampilan kerjasama siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)
- b. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada keterampilan kerjasama siswa pada kelas kontrol setelah menggunakan metode konvensional
- c. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada keterampilan kerja sama sebelum dan sesudah melakukan *treatment* di kelas eksperimen dan kelas kontrol

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap perbedaan rasa kerjasama siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi umpan balik bagi siswa berupa pengalaman dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

b. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan sebagai rujukan atau kajian lebih lanjut dalam penelitian khususnya tentang hasil belajar siswa serta masukan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.

c. Manfaat bagi guru (pendidik)

Untuk menambah wawasan, bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode yang tepat dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi maupun dasar rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian.

5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat struktur penulisan skripsi, yaitu :

Bab I Pendahuluan

(Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Struktur Organisasi Skripsi)

Bab II Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (Tps) Terhadap Keterampilan Kerjasama Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS

(Model Pembelajaran Kooperatif Type *Think Pair and Share* (TPS), Keterampilan Kerja Sama, Pembelajaran IPS, Penelitian Terdahulu, Pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) terhadap rasa kerjasama peserta didik dalam pembelajaran IPS, Indikator Kerjasama yang Peneliti Jadikan Patokan Keberhasilan, Anggapan Dasar, Paradigma Penelitian, Hipotesis)

Bab III Metodelogi

(Metode Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Dan Subyek, Prosedur Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Instrumen)

Elma Dwistirani, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyajikan Temuan, Analisis Data, Analisis Kuesioner, Analisis Observasi, Analisis Tugas Siswa dan Pembahasan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran